

EVALUASI TARIF ANGKUTAN PERKOTAAN DI KOTA PAREPARE

Chairunnisa Taruna Program Studi Diploma III Manajemen Transportasi Jalan Politeknik Transportasi Darat Indonesia-STTD Jalan Raya Setu Km.3,5, Cibitung, Bekasi Jawa Barat 17520 anisa02.siraj@gmail.com	Subarto, A.TD, M.M. Dosen Politeknik Transportasi Darat Indonesia-STTD Jalan Raya Setu Km.3,5, Cibitung, Bekasi Jawa Barat 17520	Budiharso Hidayat, ATD, MT Dosen Politeknik Transportasi Darat Indonesia-STTD Jalan Raya Setu Km.3,5 Cibitung Bekasi Jawa Barat 17520
---	---	---

Diterima: 10 September 2023, disetujui: 10 September 2023, diterbitkan: 10 September 2023

Abstract

Transportation has an important role in people's lives to carry out movements every day. Transportation also plays a role in advancing the economy of a region and the national economy. Passenger rates for transporting people on routes consist of economy class fares and non-economy class fares. In carrying out urban transportation operations in Parepare City, it is necessary to determine tariffs for service users. From the Regulator's side, the Parepare City Government has set tariffs based on the Decree of the Mayor of Parepare Number 678 of 2022 where in this regulation the urban transportation tariff in Parepare City is set at Rp 7,000. The rate in Parepare City is a uniform/flat rate. This can cause conflict between operators and service users (passengers) because the decision only benefits one party and the other party is disadvantaged and can have an impact on people's interest in using urban transportation. The purpose of this study is to analyze the existing rates from the operator's point of view and find out the ideal tariff rate from the point of view of passengers/service users. This research analysis uses a calculation method based on vehicle operating costs, ability to pay and willingness to pay. Then calculations are carried out to obtain ideal tariff recommendations from the perspective of operators and service users in accordance with current conditions.

Keywords: *Urban Transportation, Tariffs, BOK, ATP, WTP*

Abstrak

Transportasi memiliki peranan penting dalam kehidupan masyarakat untuk melakukan suatu perpindahan setiap hari. Transportasi juga memegang peranan dalam memajukan perekonomian suatu daerah dan perekonomian nasional. Tarif penumpang untuk angkutan orang dalam trayek terdiri atas tarif kelas ekonomi dan tarif kelas nonekonomi. Dalam penyelenggaraan operasional angkutan perkotaan di Kota Parepare diperlukan penetapan tarif untuk pengguna jasa. Dari sisi Regulator, Pemerintahan Kota Parepare telah menetapkan tarif berdasarkan Surat Keputusan Wali Kota Parepare Nomor 678 Tahun 2022 dimana pada peraturan tersebut telah ditetapkan tarif angkutan perkotaan di Kota Parepare yaitu sebesar Rp 7.000. Tarif di Kota Parepare merupakan tarif seragam/flat. Hal ini dapat menimbulkan konflik antara operator dengan pengguna jasa (penumpang) karena keputusan tersebut hanya menguntungkan salah satu pihak saja dan pihak yang lainnya dirugikan serta dapat berdampak pada minat masyarakat untuk menggunakan angkutan perkotaan. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis tarif eksisting dari sudut pandang operator dan mengetahui besaran tarif yang ideal dilihat dari sudut pandang penumpang/pengguna jasa. Analisis penelitian ini menggunakan metode perhitungan berdasarkan Biaya Operasional Kendaraan, kemampuan membayar (Ability To Pay) dan kemauan membayar (Willingness To Pay). Kemudian dilakukan perhitungan sehingga didapatkan rekomendasi tarif yang ideal dari sudut pandang operator dan pengguna jasa sesuai dengan kondisi terkini.

Kata kunci : Angkutan Perkotaan, Tarif, BOK, ATP, WTP

PENDAHULUAN

Transportasi memiliki peranan penting dalam kehidupan masyarakat untuk melakukan suatu perpindahan setiap hari. Transportasi juga memegang peranan dalam memajukan perekonomian suatu daerah dan perekonomian nasional. Dalam pelayanan mobilitas masyarakat dibutuhkan adanya moda transportasi salah satunya yaitu angkutan umum. Selain untuk menunjang mobilitas masyarakat, moda angkutan pun menjadi penunjang perekonomian nasional. Angkutan umum merupakan moda angkutan yang dapat melayani mobilitas masyarakat. Salah satu angkutan umum yang ada di Kota Parepare ialah angkutan perkotaan. Tarif adalah besaran biaya yang dikenakan kepada setiap penumpang kendaraan angkutan penumpang umum yang dinyatakan dalam rupiah. Penetapan tarif dimasukkan untuk mendorong terciptanya penggunaan prasarana dan sarana pengangkutan secara optimum dengan mempertimbangkan lintasan yang bersangkutan. Tarif angkutan terdiri atas tarif penumpang dan tarif barang. Tarif penumpang untuk angkutan orang dalam trayek terdiri atas tarif kelas ekonomi dan tarif kelas nonekonomi.

Kota Parepare adalah kota yang berada di Provinsi Sulawesi Selatan dan mempunyai luas wilayah $\pm 99,33$ km². Angkutan Perkotaan di Kota Parepare memiliki 5 trayek yang masih beroperasi, panjang trayek terjauh yaitu Trayek Lapadde sebesar 7,9 km dan panjang trayek terdekat yaitu Trayek Soreang sebesar 2,7 km. Dalam penyelenggaraan operasional angkutan perkotaan di Kota Parepare diperlukan penetapan tarif untuk pengguna jasa. Dari sisi Regulator, Pemerintahan Kota Parepare telah menetapkan tarif berdasarkan Surat Keputusan Wali Kota Parepare Nomor 678 Tahun 2022 dimana pada peraturan tersebut telah ditetapkan tarif angkutan perkotaan di Kota Parepare baik trayek dengan jarak perjalanan pendek maupun trayek dengan jarak perjalanan jauh yaitu Rp 7.000. Hal ini dapat menimbulkan konflik antara operator dengan pengguna jasa (penumpang) karena keputusan tersebut hanya menguntungkan salah satu pihak saja dan pihak yang lainnya dirugikan serta dapat berdampak pada minat masyarakat untuk menggunakan angkutan perkotaan.

METODELOGI

Metode Pengumpulan Data

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini meliputi data sekunder dan primer antara lain, yaitu:

1. Data Sekunder

- a. Kota Parepare Dalam Angka 2023 dan BPS Kota Parepare 2022

Data yang diperoleh berupa data sebagai berikut:

1. Daftar Kecamatan dan Kelurahan Kota Parepare
2. Daftar Luas Wilayah Kota Parepare
3. Dinas Perhubungan Kota Parepare
4. Data Pendapatan Perkapita Tahun 2022

- b. Dari Dinas Perhubungan Kota Parepare di dapat data berupa data tarif angkutan perkotaan di Kota Parepare, dan data harga satuan barang yang ada di wilayah Kota Parepare.

- c. Laporan Umum Tim PKL Kota Parepare 2023

Dari Laporan Umum Tim PKL Kota Parepare 2023 di dapat data berupa data :

1. Data Trayek Angkutan Perkotaan Di Kota Parepare

2. Data Tarif Eksisting
3. Data Kesiediaan Untuk Membayar Angkutan Perkotaan
4. Data Kemampuan Untuk Membayar Angkutan Perkotaan
5. Data Jumlah Penumpang Yang Terangkut (orang/hari)

2. Data Primer

Data primer yang diperlukan yaitu data terkait dasar harga-harga yang digunakan dalam perhitungan BOK didapat dari hasil survey ke toko penyedia onderdil kendaraan di Wilayah Kota Parepare.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam melakukan evaluasi tarif angkutan perkotaan di Kota Parepare, dengan mempertimbangkan tarif dari ketiga sisi yakni sisi operator, sisi pengguna jasa, dan sisi pemerintah. Dalam menghitung tarif dari sisi operator dapat digunakan dengan Biaya Operasional Kendaraan (BOK) yang berpacu pada Surat Keputusan Direktorat Jenderal Perhubungan Darat Nomor: SK.687/AJ.206/BLJD/2002 Tentang Pedoman Teknis Penyelenggaraan Angkutan Penumpang Umum di Wilayah Perkotaan Dalam Trayek Tetap dan Teratur. Untuk perhitungan dari sisi pengguna jasa dapat digunakan dengan perhitungan ATP dan WTP.

Perhitungan Biaya Operasional Kendaraan (BOK)

Table 1 Rekapitulasi Perhitungan BOK Tiap Trayek Angkutan Perkotaan di Kota Parepare

Rekapitulasi Biaya Pokok	SUZUKI FUTURA CARRY 1.5
A. Biaya Langsung	
Penyusutan	Rp 216
Gaji dan tunjangan awak koasi	Rp 971
BBM	Rp 909
Ban	Rp 61
Service kecil	Rp 123
Service besar	Rp 24
Over Houl mesin	Rp 15
Over Houl body	Rp 27
Retribusi terminal	Rp -
STNK/pajak kendaraan	Rp 22
Kir	Rp 9
Asuransi	Rp -
B. Biaya Tidak Langsung	
Biaya Pengelolaan	Rp -
Total Biaya / Km	Rp 2,376

Perhitungan Biaya Kendaraan

Setelah dilakukan perhitungan terhadap Biaya Operasional Kendaraan, Data BOK/Kendaraan-Km digunakan untuk menghitung biaya kendaraan.

Berikut contoh perhitungannya pada Trayek Pasar Lakessi-Lumpue :

a. Perhitungan Pada Trayek Pasar Lakessi-Lumpue

$$\text{Biaya Kendaraan/Trip} = (\text{BOK} + (10\% \text{BOK})) \times \text{Panjang Trayek}$$

$$\text{Biaya Kendaraan/Trip} = (\text{Rp}2.376 + (10\% \times \text{Rp}2.376)) \times 7.5 \text{ km}$$

$$= \text{Rp } 19.605$$

Table 2 Biaya Kendaraan Pertrayek

No.	Trayek	Panjang Trayek	BOK/Kend -Km	10%BOK	Biaya Kendaraan /trip
1	Pasar Lakessi - Lumpue	7.5	Rp 2.376	Rp 238	Rp 19.605
2	Pasar Lakessi - Type C	7.8			Rp 20.389
3	Pasar Lakessi - Lapadde	7.9			Rp 20.650
4	Pasar Lakessi - Wekke'e	5.1			Rp 13.331
5	Pasar Lakessi - Soreang	2.7			Rp 7.058

Perhitungan Tarif/PNP/Trip

Setelah menghitung biaya kendaraan pertrip pada setiap trayek kemudian hasil perhitungan tersebut digunakan untuk menghitung tarif pokok dari masing-masing trayek. Tarif dapat dihitung dengan formulasi Biaya Kendaraan / Jumlah Kapasitas Mobil angkutan perkotaan x Load factor. Berikut perhitungannya pada Trayek Lakessi-Lumpue dari load factor 10%-70%

a. Perhitungan Pada Trayek Pasar Lakessi-Lumpue

$$\text{Tarif} = \text{Biaya Kendaraan} / (\text{Kapasitas} \times \text{Load Faktor})$$

$$\text{Tarif} = \text{Rp } 19.605 / (8 \times 70\%)$$

$$= \text{Rp } 3.501$$

Table 3 Rekapitulasi Tarif Trayek Lumpue LF 20%-70%

Trayek Lumpue				
NO	Kapasitas	Load faktor	Biaya Kendaraan/Trip	Tarif/PNP/Trip
1	8	70%	Rp19,605	Rp3,501
2	8	60%	Rp19,605	Rp4,084
3	8	50%	Rp19,605	Rp4,901
4	8	40%	Rp19,605	Rp6,127
5	8	30%	Rp19,605	Rp8,169
7	8	20%	Rp19,605	Rp12,253

Table 4 Rekapitulasi Tarif Trayek Type C LF 20%-70%

Trayek Type C				
NO	Kapasitas	Load faktor	Biaya Kendaraan/Trip	Tarif/PNP/Trip
1	8	70%	Rp20,389	Rp3,641
2	8	60%	Rp20,389	Rp4,248
3	8	50%	Rp20,389	Rp5,097
4	8	40%	Rp20,389	Rp6,372
5	8	30%	Rp20,389	Rp8,495
7	8	20%	Rp20,389	Rp12,743

Table 5 Rekapitulasi Tarif Trayek Lapadde LF 20%-70%

Trayek Lapadde				
NO	Kapasitas	Load faktor	Biaya Kendaraan/Trip	Tarif/PNP/Trip
1	8	70%	Rp20,650	Rp3,688
2	8	60%	Rp20,650	Rp4,302
3	8	50%	Rp20,650	Rp5,163
4	8	40%	Rp20,650	Rp6,453
5	8	30%	Rp20,650	Rp8,604
7	8	20%	Rp20,650	Rp12,907

Table 6 Rekapitulasi Tarif Trayek Wekke'e LF 20%-70%

Trayek Wekke'e				
NO	Kapasitas	Load faktor	Biaya Kendaraan/Trip	Tarif/PNP/Trip
1	8	70%	Rp13,331	Rp2,381
2	8	60%	Rp13,331	Rp2,777
3	8	50%	Rp13,331	Rp3,333
4	8	40%	Rp13,331	Rp4,166
5	8	30%	Rp13,331	Rp5,555
7	8	20%	Rp13,331	Rp8,332

Table 7 Rekapitulasi Tarif Trayek Soreang LF 20%-70%

Trayek Soreang				
NO	Kapasitas	Load faktor	Biaya Kendaraan/Trip	Tarif/PNP/Trip
1	8	70%	Rp7,058	Rp1,260
2	8	60%	Rp7,058	Rp1,470
3	8	50%	Rp7,058	Rp1,764
4	8	40%	Rp7,058	Rp2,206
5	8	30%	Rp7,058	Rp2,941
7	8	20%	Rp7,058	Rp4,411

Perhitungan Tarif Berdasarkan ATP

Perhitungan tarif berdasarkan ATP diperlukan perhitungan biaya perjalanan yang dapat diterima untuk satu kali perjalanan. Hal ini disebabkan karena terdapat batas kewajaran kemampuan orang mengeluarkan biaya perjalanan dari pendapatannya. Untuk mencari nilai ATP menggunakan rumus sebagai berikut:

$$ATP = \frac{(\text{Pendapatan Perkapita/bln}) \times (\% \text{pendapatan untuk transportasi/bln})}{\text{Jumlah Perjalanan orang} \times \text{Trip rate}}$$

Berdasarkan data dari BPS Kota Parepare Pendapatan perkapita tahun 2022 sebesar Rp 56.160.000 dengan pendapatan perbulanya sebesar Rp4.680.000. Berdasarkan hasil analisis Tim PKL Kota Parepare didapatkan nilai trip rate yaitu 2,16. Idealnya persentase pendapatan untuk kebutuhan transportasi sebesar 10% (Jean-Paul Rodrigue 2020). Hasil perkalian jumlah perjalanan orang menggunakan MPU di Kota Parepare dengan nilai Trip rate yaitu 65. Berikut hasil perhitungannya.

Table 8 Analisis Perhitungan ATP Kota Parepare

PENDAPATAN PERKAPITA TAHUN 2022	PENDAPATAN PERKAPITA/ BULAN	PERSENTASE PENDAPATAN UNTUK TRANSPORTASI/BULAN	JUMLAH PERJALANAN ORANG /BULAN	NILAI ATP
Rp 56,160,000	Rp 4,680,000	10%	65	Rp 7,222

Data diatas merupakan tarif ATP Kota Parepare, yang artinya semua trayek memiliki tarif ATP yang sama yaitu Rp 7.222.

Perhitungan Tarif Berdasarkan WTP

Perhitungan WTP, diperlukan data dari hasil wawancara penumpang angkutan perkotaan pada trayek di wilayah studi. Adapun yang ditanyakan ialah berapa tarif yang diharapkan penumpang untuk menggunakan jasa angkutan umum.

Penentuan Interval kelas untuk mendapatkan nilai interval kelas digunakan rumus kaidah aturan sturges yaitu:

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

Keterangan :

K = Jumlah interval kelas

n = Jumlah data

Dari tabel dapat dapat ditentukan WTP berdasarkan padaTrayek Lumpue sebagai berikut:

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

$$K = 1 + 3,3 \log 150$$

$$K = 8.1811$$

Table 9 Panjang Kelas WTP Angkot Kota Parepare

WTP	
Nilai maksimal	Rp 6,000
Nilai Minimal	Rp 3,000
Jumlah Data	150
Range Data	Rp 3,000
Jumlah Kelas	8.181101
Panjang Kelas	Rp 366.6988

Table 10 Analisis Distribusi Frekuensi Nilai WTP

kelas tarif			frekuensi	komulatif	
Interval	Nilai Tengah	frekuensi		frekuensi	persentase (%)
Rp 3,000	Rp3,367	Rp 3,183	12	12	8%
Rp 3,367	Rp3,733	Rp 3,550	-	12	8%
Rp 3,733	Rp4,100	Rp 3,917	19	31	21%
Rp 4,100	Rp4,467	Rp 4,283	-	31	21%
Rp 4,467	Rp4,833	Rp 4,650	-	31	21%
Rp 4,833	Rp5,200	Rp 5,017	92	123	82%
Rp 5,200	Rp5,567	Rp 5,384	-	123	82%
Rp 5,567	Rp5,934	Rp 5,750	-	123	82%
Rp 5,934	Rp6,300	Rp 6,117	27	150	100%

Untuk mengetahui nilai WTP angkutan perkotaan di Kota Parepare menggunakan perhitungan persentil 85. Nilai Persentil 85 dipakai karena nilai tersebut dapat mewakili data besaran kesedian orang untuk membayar angkutan perkotaan di Kota Parepare yang diperoleh.

$$\begin{aligned} \text{Letak Persentil 85} &= \frac{85}{100} \times \text{Jumlah Data} \\ &= \frac{85}{100} \times 150 \\ &= 128 \end{aligned}$$

$$\text{Persentil } i = T_b + \frac{\left(\frac{i}{100}n\right) - F_{kPi}}{f_{pi}} p$$

Ket :

p_i = Nilai persentil ke- i

T_b = Tepi bawah kelas persentil ke- i

n = Jumlah data

F_{kPi} = Nilai frekuensi kumulatif sebelum kelas persentil ke- i

f_{pi} = Frekuensi kelas persentil ke- i

p = Panjang kelas

$$\begin{aligned} \text{Persentil } 85 &= \text{Rp } 5.933,5 + \frac{(128-123)}{27} \times 366,698 \\ &= \text{Rp } 5.995 \end{aligned}$$

Dari data hasil perhitungan kelas interval diatas, didapatkan batas interval kelas yang digunakan yaitu 127,50 dan hasil dari perhitungan persentil 85 diperoleh hasil nilai WTP angkutan perkotaan Kota Parepare sebesar Rp 5.995

Analisis Tarif Sesuai Load Faktor Eksisting

Table 11 Rekapitulasi Analisis Tarif Sesuai Load Faktor Eksisting

Trayek	Load Faktor Eksisting	Biaya Kendaraan	Tarif/pnp	Tarif Usulan
Lumpue	23%	Rp 19,605	Rp 10,779	Rp 7,000
Type C	31%	Rp 20,389	Rp 8,236	Rp 7,000
Lapadde	33%	Rp 20,650	Rp 7,738	Rp 7,000
Wekke'e	34%	Rp 13,331	Rp 4,885	Rp 4,885
Soreang	19%	Rp 7,058	Rp 4,643	Rp 4,643

Table 12 Analisis Pendapatan

Trayek	RIT	Jmlah PNP Terangkut/ Kendaraan/ Hari	Tarif Usulan	Biaya Kendaraan/Hari (BK x Jumlah RIT)	Pendapatan/Hari/ Kendaraan (Tarif x Jmlh PNP Perhari)	Selisih Pendapatan & biaya kendaraan	Subsidi/hari/ trayek
Lumpue	4	8	Rp 7,000	Rp 78,419	Rp 56,000	-Rp 22,419	Rp 762,255
Type C	3	6	Rp 7,000	Rp 61,167	Rp 42,000	-Rp 19,167	Rp 134,169
Lapadde	3	9	Rp 7,000	Rp 61,951	Rp 63,000	Rp 1,049	-
Wekke'e	3	9	Rp 4,885	Rp 39,994	Rp 43,963	Rp 3,969	-
Soreang	2	4	Rp 4,643	Rp 14,115	Rp 18,573	Rp 4,458	-

Berdasarkan data analisis diatas dapat diketahui tarif tiap trayek berdasarkan load factor eksisting. Tetapi pada trayek Lumpue, Type C dan Lapadde tarif yang diperoleh melebihi nilai ATP masyarakat Kota Parepare Rp 7.222. Oleh Karena itu tarif yang diusulkan pada ketiga trayek tersebut sebesar Rp 7.000. Dan dapat diketahui bahwa trayek yang membutuhkan subsidi dari pemerintah untuk menutupi biaya operasional adalah trayek Lumpue dan Type C . Subsidi yang dibutuhkan trayek lumpue perharinya yaitu sebesar Rp 762.255 dan untuk trayek Type C sebesar Rp 134.169.

Hasil Analisis

Bedasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan yaitu tarif bedasarkan sisi operator dan sisi pengguna (user), Berikut hasil rekap dari analisis yang telah dilakukan dapat dilihat di bawah ini.

Table 13 Hasil Analisis

Trayek	Sisi Operator		Sisi Pengguna		Tarif Eksisting	Tarif Usulan
	BOK	Biaya Kendaraan	ATP	WTP		
Lumpue	Rp 2,376	Rp 19,605	Rp 7,222	Rp 5,995	Rp 7,000	Rp 7,000
Type C	Rp 2,376	Rp 20,389	Rp 7,222	Rp 5,995	Rp 7,000	Rp 7,000
Lapadde	Rp 2,376	Rp 20,650	Rp 7,222	Rp 5,995	Rp 7,000	Rp 7,000
Wekke'e	Rp 2,376	Rp 13,331	Rp 7,222	Rp 5,995	Rp 7,000	Rp 4,885
Soreang	Rp 2,376	Rp 7,058	Rp 7,222	Rp 5,995	Rp 7,000	Rp 4,643

Berdasarkan data diatas dapat kita ketahui bahwa biaya kendaraan tertinggi per satu kali trip dimiliki oleh Trayek Lapadde yaitu sebesar Rp 20.650 dan biaya kendaraan terendah per satu kali trip pada Trayek Soreang yaitu sebesar Rp 7.058 . Nilai ATP lebih besar daripada nilai WTP hal itu menunjukkan bahwa kebanyakan penumpang di Kota Parepare adalah kelompok choiced riders yang mana masyarakat dalam memenuhi kebutuhan mobilitas mempunyai pilihan. Selain itu terdapat dua trayek yang harus diberikan subsidi oleh pemerintah untuk menutupi biaya kendaraan yang dikeluarkan adalah pada tarayek Lumpue dan Type C karena pendapatannya tidak sebanding dengan biaya yang dikeluarkan operator

KESIMPULAN

Berikut kesimpulan yang diperoleh dari analisis perhitungan tarif angkutan perkotaan di Kota Parepare dari ketiga segi (operator, pengguna, dan regulator)

- Berdasarkan analisis yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa tarif yang sesuai jika dilihat dari sisi operator sesuai perhitungan Biaya Kendaraan dengan load factor 70% per satu kali trip sebagai berikut:
 - Trayek Lumpue : Rp 3.501
 - Trayek Type C : Rp 3.641
 - Trayek Lapadde : Rp 3.688
 - Trayek Wekke'e : Rp 2.381
 - Trayek Soreang : Rp 1.260
- Berdasarkan analisis yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa tarif yang sesuai jika dilihat dari sisi user (pengguna jasa) sesuai dengan *Ability to Pay (ATP)* Kota Parepare diperoleh hasil yaitu Rp 7.222 dan *Willingness to Pay (WTP)* diperoleh hasil yaitu Rp 5,995
- Berdasarkan hasil analisis tarif yang sebaiknya ditetapkan jika dilihat dari load factor eksisting dan biaya kendaraan yang dikeluarkan oleh operator dalam mengoperasikan angkutan perkotaan sebagai berikut:

Table 14 Tarif Usulan Sesuai LF Eksisting

Trayek	LF Eksisting (%)	Biaya Kendaraan	Tarif Usulan (PNP/Trip)	Subsidi/Hari/ Tryaek
Lumpue	23%	Rp 19,605	Rp 7,000	Rp 762,255
Type C	31%	Rp 20,389	Rp 7,000	Rp 134,169
Lapadde	33%	Rp 20,650	Rp 7,000	-
Wekke'e	34%	Rp 13,331	Rp 4,885	-
Soreang	19%	Rp 7,058	Rp 4,643	-

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa tarif sudah sesuai untuk ditetapkan di angkutan perkotaan di Kota Parepare karena tarif tersebut dibawah nilai ATP di Kota Parepare yaitu Rp 7.222 dan tarif usulan pada trayek Wekke'e dan Soreang berada di bawah nilai

WTP Kota Parepare yaitu Rp 5.995. Pada trayek Lumpue dan Type C memerlukan subsidi dari pemerintah Kota Parepare agar dapat menerapkan usulan tarif yang diberikan pada pelayanan angkutan perkotaan, karena pendapatan yang diperoleh tidak sebanding dengan biaya kendaraan yang dikeluarkan oleh operator untuk mengoperasikan kendaraan. Usulan tarif ini bisa dijadikan acuan untuk pemerintah Kota Parepare untuk memperbaharui penetapan tarif angkutan perkotaan yang tidak merugikan berbagai pihak baik operator maupun pengguna dan melakukan evaluasi terhadap pelayanan angkutan perkotaan di Kota Parepare.

SARAN

Berdasarkan hasil analisis dari perhitungan tarif dari ketiga sisi (operator, user dan regulator), maka disarankan beberapa hal yang perlu dijadikan perhatian. Adapun saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil analisis sebagai berikut:

1. Evaluasi tarif angkutan perkotaan di Kota Parepare diharapkan segera dilakukan dalam Forum LLAJ agar dapat menetapkan tarif yang sesuai dan seimbang dari ketiga sisi (operator, user dan regulator).
2. Disarankan untuk Pemerintah Kota Parepare meningkatkan kembali pelayanan angkutan perkotaan. Karena besaran tarif yang bersedia dibayarkan oleh pengguna jasa tergantung dengan pelayanan yang diterimanya.

REFERENSI

- _____ 2009. Undang – Undang Nomor 22 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan.
- _____ 2011. Peraturan Menteri Perhubungan Indonesia Nomor 37 tentang Forum Lalu Lintas dan Angkutan Jalan
- _____ 2014. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 tentang Angkutan Jalan.
- _____ 2019. Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor PM 15 Tahun 2019 tentang Penyelenggaraan Angkutan Orang Dengan Kendaraan Bermotor Umum Dalam Trayek.
- _____ 2021. Keputusan Direktur Jendral Perhubungan Darat Nomor 687/AJ.2006/DRJD/2002 tentang Pedoman Teknis Perhitungan Biaya Operasional Kendaraan Subsidi Angkutan Penumpang Umum Perkotaan.
- _____ Surat Keputusan Walikota Parepare Nomor 678 Tahun 2022 tentang Penetapan Tarif Angkutan Perkotaan di Kota Parepare

Akhmad Munawar ,2020. Pengembangan Angkutan Umum Perkotaan Di Indonesia Universitas Gajah Mada Pusat Studi Transportasi dan Logistik.

Badan Pusat Statistik Kota Parepare. “Kota Parepare Dalam Angka Tahun 2023.” Kota Parepare: Badan Pusat Statistik. (2023)

Budiman, Indra, Erwan Komala, dan Rudi S Suyono. 2019. “Analisis Tarif Angkutan Umum Trayek Antara Terminal Sungai Durian-Sudarso Kuburaya.” Jurnal Teknik Sipil, Volume 1, (2019), Halaman 1–9.

Frans, John H. “Kajian Tarif Angkutan Umum Berdasarkan Biaya Operasional Kendaraan (BOK), Ability To Pay (ATP) dan Willingness To Pay (WTP) Di Kabupaten Tts” Jurnal Teknik Sipil, Volume 5, Edisi 2, (September 2019), Halaman 185–198

- Fitriyani Hanna, Sasmiharti Juni. “Pengaruh WTP (Willingness To Pay), ATP (Ability To Pay) Terhadap Keputusan Penggunaan Tarif Angkutan Pada Jasa Transportasi Hiba Utama (Studi Kasus Bus Hiba Utama Depok-Bandara Soekarno Hatta).” *Jurnal Teknik Sipil*, Volume 1, (2019), Halaman 9–25.
- Kambry, Maspul Aini. “Kajian Tarif Angkutan Umum Berdasarkan Biaya Operasional Kendaraan (BOK), Ability To Pay (ATP), dan Willingness To Pay (WTP) (Studi Kasus Kota Tangerang)” *Jurnal Sains dan Teknologi Teknik Utama*, Volume 15, Edisi 2, (Agustus 2020), Halaman 1–18.
- Kambuaya, Abraham, dan Theresia. “Biaya Operasional Kendaraan, Ability To Pay, dan Willingness To Pay.” *Jurnal Rekayasa Teknik Sipil Universitas Madura*, Volume 5, Edisi 2, (Desember 2020), Halaman 11–18.
- Primasworo, Rifky Aldila, Blima Oktaviastuti, dan Ronaldus Winarso Madun. “Evaluasi Penggunaan Angkutan Umum Perkotaan Di Kota Malang (Trayek Arjosari–Tidar/ AT).” *Jurnal Teknik Sipil*, Volume 11, Edisi 1, (April 2022), Halaman 98-107.
- Rional Valentino Ferna Girot, 2002. *Usulan Penetapan Tarif Angkuta Kota Di Wilayah Kota Depok*.
- Rumokoy, Ave, Lucia. I. R. Lefrandt, dan James A. Timboeleng. “Kajian Tarif Angkutan Umum Penumpang Di Pulau Siau.” *Jurnal Sipil Statik*, Volume 8, Edisi 4, (Juli 2020), Halaman 533-538.
- Safitri, Revy. “Evaluasi Tarif Angkutan Umum Berdasarkan Ability To Pay (ATP), dan Willingness To Pay (WTP) Di Kota Pangkalpinang” *Jurnal Teknik Sipil*, Volume 4, Edisi 2, (Desember 2018), Halaman 156–164.
- Tim PKL Kota Parepare. 2023. “Laporan Umum Taruna Politeknik Transportasi Darat Indonesia-STTD Program D III Manajemen Transportasi Jalan” *Pola Umum Manajemen Transportasi Jalan Kota Parepare*, Bekasi.
- Warpani, Suwardjoko P, 2002, *Pengelolaan Lalu Lintas dan Angkutan Jalan*. Penerbit: ITB. Bandung.